

Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika.....ISBN: 978-602-6122-20-9
hal 456-466 November 2016.....http://jurnal.fkip.uns.ac.id

STUDI DESKRIPTIF KETERAMPILAN BERTANYA GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR DI SMA TAMAN MADYA PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Labiba Zahra¹, Tri Atmojo Kusmayadi², Budi Usodo³

^{1,2,3}**Program Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta**
 Email: labibazahra@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan keterampilan bertanya antara guru pemula dan guru berpengalaman pada proses pembelajaran matematika berdasarkan jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru dan komponen keterampilan bertanya serta kendala apa saja yang dialami oleh guru terkait dalam mengajukan pertanyaan. Pengambilan data penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yang disertai dengan mendokumentasikan proses pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pertanyaan berdasarkan maksud yang diajukan oleh guru pemula yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan mengarah serta pertanyaan menggali. Pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menerapkan dan pertanyaan mengevaluasi. Sama halnya dengan guru pemula, guru berpengalaman juga mengajukan semua pertanyaan berdasarkan maksud. Akan tetapi pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yang diajukan oleh guru berpengalaman yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menerapkan, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Komponen keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru pemula yaitu penggunaan pertanyaan secara jelas, pemberian waktu berpikir, pemindahan giliran jawaban, pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan, serta keterampilan melacak. Sedangkan guru berpengalaman seluruh komponen keterampilan bertanya baik dasar maupun lanjut dilakukan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang meliputi pertanyaan yang diajukan secara jelas dan singkat, memberikan acuan kepada siswa, memusatkan arah jawaban, memindah giliran jawaban, penyebaran pertanyaan, memberikan waktu berpikir, adanya tuntunan, pengubahan tingkat kognitif pertanyaan, urutan pertanyaan yang logis, melakukan pelacakan jawaban serta mendorong adanya interaksi antar siswa. Adapun kendala yang dialami oleh guru pemula yaitu kemampuan social dimana guru masih menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar serta karakter dari siswa itu sendiri. Sedangkan kendala yang dialami oleh guru berpengalaman yaitu karakter dari siswa dimana sebagian dari mereka memiliki wawasan yang terbatas dan sulitnya berinteraksi dengan guru atau siswa lain.

Kata kunci: Guru, Keterampilan Bertanya, Jenis Pertanyaan, Pengalaman Mengajar

PENDAHULUAN

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menjalankan perannya. Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari siswa. Brown (Purwati, 2009: 6) berpendapat melalui keterampilan

ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky (Widjajanti, 2008) bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman. Selain itu, mengajukan pertanyaan adalah salah satu tehnik mengajar yang sering dilakukan oleh guru (Kim dan Kelloy, 1987). Oleh karena itu, Callahan dan Clarke (Sinambela, Manik, Pangaribuan, 2015: 13) berpendapat bahwa pertanyaan adalah salah satu yang paling penting dari semua teknik mengajar.

Pertanyaan-pertanyaan dalam pengajaran berguna untuk memacu gagasan siswa, misalnya dalam hal memancing gagasan/ide dalam memecahkan masalah. Pertanyaan yang berbobot, mudah dimengerti atau sesuai dengan materi yang sedang dibahas akan lebih efektif. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan guru akan menyangkut isi dari pertanyaan itu sendiri yang akan tertuju kepada proses berpikir yang diharapkan dalam diri siswa. Sehingga isi dari pertanyaan itu sendiri akan berkaitan dengan jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru (McAnninch, 2015: 33). Hasil observasi di salah satu SMA di Probolinggo menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sebagian besar hanya pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat atau pertanyaan retorik yang belum cukup untuk menstimulasi siswa dalam membentuk pola pikir. Selain itu, pada dimensi kognitif, guru masih mengajukan pertanyaan hanya sebatas pada pertanyaan pengetahuan dan pemahaman. Adapun cara guru menyampaikan pertanyaan yaitu pertanyaan disampaikan langsung menyeluruh kepada siswa dengan selang waktu berpikir yang diberikan guru cukup singkat. Beberapa hasil penelitian memgmukakan bahwa terdapat perbedaan pertanyaan yang diajukan antara guru pemula dengan guru berpengalaman. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan guru pemula merupakan pertanyaan tertutup yang menuntut jawaban singkat dan pasti serta pertanyaan yang meuntut hafalan dan pemahaman. Adapun komponen keterampilan bertanya dideskripsikan oleh Wahyuni (2008: 7) bahwa guru pemula hanya melakukan penyebaran arah dan distribusi penunjukan, pemberian selang berpikir dan pindah gilir. Berdasarkan uraian tersebut, maka pneleitian ini dirancang untuk mendeskripsikan jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru berdasakan maksud dan Revisi Taksonomi Bloom pada pembelajaran matematika di SMA Taman Madya Probolinggo ditinjau dari pengalaman mengajar, komponen-komponen keterampilan bertanya guru pada proses pembelajaran matematika di SMA Taman Madya Probolinggo ditinjau dari pengalaman mengajar serta kendala-kendala apa saja yang dialami guru terkait dalam mengajukan pertanyaan. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian pihak-pihak yang berwenang dan

berkompeten dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai fakta mengenai keterampilan bertanya dilihat dari pertanyaan yang diajukan guru serta komponen keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran matematika, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan, bahan, subjek penelitian, prosedur, instrumen, dan teknik analisis data, serta hal-hal yang terkait dengan cara-cara penelitian sebagai berikut.

Penelitian dilakukan di SMA Taman Madya Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan SMA Taman Madya Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017. Waktu pelaksanaan pada semester ganjil 2016/2017 yang dimulai pada bulan September – Oktober 2016. Subjek utama penelitian terdiri dari 2 guru matematika SMA Taman Madya Kraksaan yaitu Dra. Nurhayati sebagai guru berpengalaman dan Nurhasan, S.Pd sebagai guru pemula serta 2 orang guru SMA Taman Madya Probolinggo yaitu Dra. Lilis Indrajanti sebagai guru berpengalaman dan Dedi Hartono, S.Pd sebagai guru pemula.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis deskriptif dimana mempelajari secara mendalam pertanyaan-pertanyaan guru antara guru berpengalaman dan guru pemula berdasarkan maksud dan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom serta kendala yang dialami guru, sehingga dari studi ini dapat digambarkan seperti apa keterampilan bertanya dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berpengalaman dan guru pemula berdasarkan maksud dan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom serta kendala-kendala yang dialami guru dalam mengajukan pertanyaan.

Data pada penelitian ini berupa pertanyaan yang diajukan guru berpengalaman maupun guru pemula, cara mengajukan pertanyaan dan kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Data dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan selama proses pembelajaran berlangsung yang mengarah pada dimensi kognitif siswa. Pertanyaan yang diajukan guru akan dikelompokkan kedalam pertanyaan berdasarkan maksud dan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom. Pertanyaan yang berada diluar fokus penelitian diabaikan atau tidak digunakan.

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan menggunakan observasi partisipasi pasif yang disertai dengan mendokumentasikan proses pembelajaran menggunakan rekaman video.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dari hasil observasi pertama, kedua dan ketiga masing-masing guru, kemudian dilakukan triangulasi. Hasil triangulasi tersebut akan di validasi kembali dengan hasil observasi dari guru lain yang berdasarkan pengalaman mengajar yang kemudian akan disimpulkan berdasarkan hasil dari kedua guru tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data utama dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran, komponen keterampilan guru serta kendala yang dialami guru dalam mengajukan pertanyaan. Data diperoleh dengan merekam proses pembelajaran matematika melalui metode partisipasi pasif dengan menggunakan alat perekam *handphone*. Pengambilan data dilakukan sebanyak 3 kali sehingga diperoleh 3 hasil rekaman kegiatan pembelajaran pada waktu yang berbeda.

A. Jenis-Jenis Pertanyaan Yang Diajukan Guru Berdasarkan Maksud dan Dimensi

Kognitif Revisi Taksonomi Bloom

Data ini berupa segala bentuk pertanyaan atau isyarat instruksional, baik pernyataan yang berupa interogatif atau kalimat tanya yang memiliki tanda tanda (?) di akhir kalimat maupun semua pernyataan yang menghendaki jawaban dari siswa, baik secara verbal atau lisan maupun secara tertulis dalam kegiatan pembelajaran.

1. Jenis-Jenis Pertanyaan Yang Diajukan Guru Berpengalaman

Data pertanyaan yang diperoleh berasal dari hasil pembilan data pertama, kedua dan ketiga akan disajikan dalam tabel rekap jenis-jenis pertanyaan sebagai berikut:

a. Pada Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru mengajukan 2 jenis pertanyaan berdasarkan maksud selama kegiatan pendahuluan. Pertanyaan tersebut berupa pertanyaan meminta (*compliance question*) dan pertanyaan mengarahkan (*prompting question*). Guru tidak mengajukan pertanyaan retorik (*rethorical question*) dan pertanyaan menggali (*probing question*). Guru mengajukan pertanyaan dengan maksud meminta siswa untuk melakukan sesuatu dengan nada rendah. Pertanyaan-pertanyaan guru dengan akan membuat siswa melakukan sesuatu sesuai apa yang diminta guru. Berdasarkan teori, pertanyaan ini disebut dengan pertanyaan meminta (*compliance question*). Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan pertama, akan tetapi siswa tidak

bisa menjawab dengan benar, sehingga guru berusaha membantu menjawab dengan mengajukan pertanyaan lain yang mengarah pada jawaban pertanyaan pertama. Berdasarkan teori, pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan mengarahkan (*prompting question*).

Pada kegiatan pendahuluan, guru teramati mengajukan 2 jenis pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom. Pertanyaan tersebut berupa pertanyaan mengingat (*remember*) dan pertanyaan memahami (*understand*). Guru mengajukan pertanyaan yang mengehndaki siswa untuk mengingat materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Dalam teori, pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan mengingat (*remember*). Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan yang meminta siswa untuk memahami dan membangun makna dari pembelajaran kemudian mengutarakannya secara lisan. Pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan memahami (*understand*).

b. Pada Kegiatan Inti

Dari hasil observasi diperoleh bahwa pertanyaan yang paling sering diajukan guru 3 jenis pertanyaan berdasarkan maksud, yaitu pertanyaan meminta (*compliance question*), pertanyaan retorik (*rhetorical question*) dan pertanyaan mengarahkan (*prompting question*). Untuk pertanyaan menggali (*probing question*) sesekali guru mengajukan selama kegiatan inti. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan guru, namun guru memberikan jawaban langsung sehingga jeda antara pertanyaan dan jawaban tidak terlalu. Berdasarkan teori pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan retorik (*rethorical question*). Selama kegiatan inti, beberapa pertanyaan yang diajukan guru bersifat menggali pemahaman siswa, karena guru mengajukan pertanyaan lanjutan setelah siswa memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan pertama. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan menggali (*probing question*).

Pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yang diajukan guru terdapat 5 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan mengingat (*remember*), pertanyaan memahami (*understand*), pertanyaan menerapkan (*apply*), pertanyaan menganalisis (*analyze*) serta pertanyaan mengevaluasi (*evaluate*). Untuk pertanyaan mengkreasi (*create*) tidak diajukan oleh guru selama kegiatan inti. Guru mengajukan pertanyaan yang meminta siswa

mengingat kembali materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya. Hal tersebut mengartikan bahwa guru meminta siswa untuk memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang, sehingga berdasarkan teori pertanyaan demikian disebut pertanyaan mengingat (*remember*). Guru juga mengajukan pertanyaan yang mengharapkan siswa untuk membangun makna dari pembelajaran dan mampu mengutarakannya secara lisan, dengan demikian pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan memahami (*understand*). Selain itu guru juga mengajukan pertanyaan yang mengharapkan siswa untuk menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan menerapkan (*apply*). Terdapat pertanyaan yang diajukan guru untuk membuat siswa mampu menemukan perbedaan dari satu bagian ke bagian lainnya. Pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan menganalisis (*analyze*). Adapun pertanyaan yang menyangkut siswa untuk memberi penilaian, melakukan evaluasi serta memberi kritik terhadap sesuatu. Maka pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan evaluasi (*evaluate*).

c. *Pada Kegiatan Penutup*

Pada kegiatan penutup, guru tidak teramati mengajukan pertanyaan berdasarkan maksud maupun berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom. Hal tersebut terjadi karena setiap pembelajaran, kegiatan inti selalu selesai sampai pada akhir pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Pertanyaan Yang Diajukan Guru Pemula

a. *Pada Kegiatan Pendahuluan*

Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru mengajukan 1 jenis pertanyaan berdasarkan maksud selama kegiatan pendahuluan. Pertanyaan mengarahkan (*prompting question*). Guru mengajukan pertanyaan pertama, akan tetapi siswa tidak bisa menjawab dengan benar, sehingga guru berusaha membantu menjawab dengan mengajukan pertanyaan lain yang mengarah pada jawaban pertanyaan pertama. Berdasarkan teori, pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan mengarahkan (*prompting question*).

Pada kegiatan pendahuluan, guru teramati mengajukan 1 jenis pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom. Pertanyaan tersebut berupa pertanyaan mengingat (*remember*) Guru mengajukan pertanyaan yang mengehndaki siswa untuk mengingat materi yang sudah dipelajari pada

pembelajaran sebelumnya. Dalam teori, pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan mengingat (*remember*).

b. Pada Kegiatan Inti

Dari hasil observasi diperoleh bahwa pertanyaan yang paling sering diajukan guru 2 jenis pertanyaan berdasarkan maksud, yaitu pertanyaan meminta (*compliance question*), dan pertanyaan mengarahkan (*prompting question*). Guru mengajukan pertanyaan dengan maksud meminta siswa untuk melakukan sesuatu dengan nada rendah. Pertanyaan-pertanyaan guru dengan akan membuat siswa melakukan sesuatu sesuai apa yang diminta guru. Berdasarkan teori, pertanyaan ini disebut dengan pertanyaan meminta (*compliance question*). Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan pertama, akan tetapi siswa tidak bisa menjawab dengan benar, sehingga guru berusaha membantu menjawab dengan mengajukan pertanyaan lain yang mengarah pada jawaban pertanyaan pertama. Berdasarkan teori, pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan mengarahkan (*prompting question*).

Pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yang diajukan guru terdapat 5 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan mengingat (*remember*), pertanyaan memahami (*understand*), pertanyaan menerapkan (*apply*), pertanyaan menganalisis (*analyze*) serta pertanyaan mengevaluasi (*evaluate*). Untuk pertanyaan mengkreasi (*create*) tidak diajukan oleh guru selama kegiatan inti. Seperti halnya pada guru berpengalaman guru mengajukan pertanyaan yang meminta siswa mengingat kembali materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya, sehingga berdasarkan teori pertanyaan demikian disebut pertanyaan mengingat (*remember*). Guru juga mengajukan pertanyaan yang mengharapkan siswa untuk membangun makna dari pembelajaran dan mampu mengutarakannya secara lisan yang disebut dengan pertanyaan memahami (*understand*). Selain itu guru juga mengajukan pertanyaan yang mengharapkan siswa untuk menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan menerapkan (*apply*). Terdapat pertanyaan yang diajukan guru untuk membuat siswa mampu menemukan perbedaan dari satu bagian ke bagian lainnya. Pertanyaan tersebut disebut dengan pertanyaan menganalisis (*analyze*). Adapun pertanyaan yang menyangkut siswa untuk memberi penilaian, terhadap sesuatu yaitu pertanyaan evaluasi (*evaluate*).

c. Pada Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, hanya teramati pertanyaan mengingat (*remember*) yang menuntut siswa untuk mengat kembali tentang apa yang telah dipelajari.

B. Komponen Keterampilan Bertanya

Data ini berupa komponen keterampilan bertanya yang dilakukan guru, baik keterampilan dasar maupun lanjut. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali observasi.

1. Komponen Keterampilan Bertanya Guru Berpengalaman

a. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Berdasarkan hasil dari observasi diperoleh bahwa cara guru mengajukan pertanyaan yaitu disampaikan dengan kata-kata yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu cara menyampaikannya dengan jelas dan singkat sehingga siswa dapat langsung menjawab pertanyaan tanpa menanyakan ulang maksud dari pertanyaan. Hal tersebut berarti bahwa pertanyaan yang disampaikan dengan jelas dan singkat. Dalam memberikan acuan, guru memberikan informasi dengan pertanyaan yang tidak bertele-tele, dengan bahasa yang mudah dipahami dan informasi yang diberikan pun konkrit, sehingga siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang diajukan serta memberikan penekanan terhadap hal-hal yang harus dipahami. Pemberian pertanyaan pun diajukan secara menyeluruh dan bergilir dengan cara menunjuk siswa. Penyebaran penunjukan tertuju kepada keseluruhan, sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa tertentu untuk menilai pemahaman siswa. Jeda waktu yang diberikan guru cukup digunakan untuk siswa berpikir. Dalam proses pembelajaran guru memberikan tuntunan kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jika siswa masih tidak mengerti maka guru akan mengulangi kembali dengan lebih sederhana.

b. Komponen Keterampilan Bertanya lanjut

Komponen bertanya lanjut pada proses pembelajaran yaitu guru selalu mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang terendah lebih dulu, kemudian akan meningkatkan ke tingkat kognitif yang lebih tinggi lagi. Selain itu, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan urutan pertanyaan. Dalam melacak pemahaman siswa, guru selalu meminta penjelasan atas jawaban yang

diberikan. Interaksi dikelas selalu diciptakan guru dengan mendorong siswa untuk selalu aktif bertanya, menjawab atau memberikan penilaian.

2. Komponen Keterampilan Bertanya Guru Guru Pemula

a. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Hasil observasi mengemukakan bahwa pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan kata-kata yang mudah dipahami, jelas dan singkat sehingga siswa dapat langsung menjawab pertanyaan tanpa menanyakan ulang maksud dari pertanyaan. Pemberian acuan dilakukan guru dengan memberikan informasi melalui pertanyaan yang tidak bertele-tele dan informasi yang konkrit, sehingga siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan. Perhatian siswa terhadap pertanyaan yang diajukan terpusat oleh guru dan sesekali memberikan penekanan terhadap hal-hal yang harus dipahami. Pemberian pertanyaan diajukan secara menyeluruh dan bergilir dengan cara menunjuk siswa. Penyebaran penunjukan tertuju kepada keseluruhan, sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa tertentu untuk menilai pemahaman siswa. Jeda waktu yang diberikan guru sesekali tidak cukup digunakan untuk siswa berpikir. Pemberian tuntunan kepada siswa dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jika siswa masih tidak mengerti maka guru akan mengulangi kembali pertanyaan tersebut.

b. Komponen Keterampilan Bertanya lanjut

Pada proses pembelajaran guru pemula mengajukan pertanyaan dengan pertanyaan mengingat kemudian memahi, hal ini berarti terjadi perubahan tingkat kognitif. Selain itu, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan urutan pertanyaan. Untuk melacak pemahaman, siswa diminta untuk memberi penjelasan atas jawabannya. Guru selalu mendorong siswa untuk bertanya, menjawab serta memberikan penilaian selama pembelajaran.

C. Kendala yang Dialami Guru Saat Mengajukan Pertanyaan

1. Kendala Guru Berpengalaman

Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan mengalami kendala. Begitu pun dalam hal mengajukan pertanyaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru berpengalaman adalah karakter siswa. Karakter siswa merupakan kendala utama yang dialami oleh guru yang berpengalaman. Latar belakang pendidikan setiap siswa menjadi kendala untuk guru mengajukan

pertanyaan. Sebagian siswa memiliki wawasan yang terbatas dan sulitnya berinteraksi dengan sekitar.

2. Kendala Guru Guru Pemula

Sebagaimana yang dialami guru berpengalaman, guru pemula juga mengalami kendala yang sama. Karakter siswa membuat guru tidak leluasa mengajukan pertanyaan pada setiap pembelajaran. Tidak jarang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hanya dijawab dengan diam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

Jenis pertanyaan yang selalu diajukan guru berpengalaman sebagai berikut. Pertanyaan berdasarkan maksud, pada kegiatan pendahuluan yaitu pertanyaan meminta dan mengarahkan, sedangkan pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yaitu pertanyaan mengingat dan memahami. Pada kegiatan inti pertanyaan berdasarkan maksud yaitu pertanyaan meminta, pertanyaan retoris dan pertanyaan mengarahkan, sedangkan pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis serta pertanyaan mengevaluasi. Pada kegiatan penutup, tidak terdapat jenis pertanyaan yang teramati.

Jenis pertanyaan yang selalu diajukan guru pemula sebagai berikut. Pertanyaan berdasarkan maksud, pada kegiatan pendahuluan yaitu pertanyaan mengarahkan, sedangkan pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yaitu pertanyaan mengingat. Pada kegiatan inti pertanyaan berdasarkan maksud yaitu pertanyaan meminta dan pertanyaan mengarahkan, sedangkan pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif Revisi Taksonomi Bloom yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis serta pertanyaan mengevaluasi. Pada kegiatan penutup, hanya pertanyaan mengingat yang dapat teramati.

Komponen keterampilan bertanya baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut, antara guru berpengalaman dan guru pemula tidak terjadi perbedaan. Kedua guru melakukan seluruh komponen keterampilan, yaitu pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat, memberikan acuan agar siswa menjawab dengan tepat, memusatkan pertanyaan yang diajukan guru, memindah giliran dalam menjawab, arah dan penyebaran penunjukan dilakukan secara merata, pemberian waktu berpikir yang cukup serta memberikan tuntunan jika siswa merasa kesulitan. Sedangkan komponen

bertanya lanjut yaitu perubahan tingkat kognitif pertanyaan, memperhatikan urutan pertanyaan, selalu melakukan pelacakan atas jawaban siswa serta selalu mendorong interaksi yang terjadi dikelas.

Kendala utama yang dialami guru dalam mengajukan pertanyaan, baik guru berpengalaman maupun guru pemula adalah karakter siswa. Sebagian siswa yang memiliki wawasan terbatas serta sulitnya siswa berinteraksi membuat kendala guru untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- McAninch, M. J. (2015). *A Qualitative Study of Secondary Mathematics Teachers' Questioning, Responses and Perceived Influences*. Disertasi. Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, Universitas Iowa.
- Purwati, E. (2009). *Microteaching*. Surabaya: Aprinta.
- Sinambela, E., Manik, S., & Pangaribuan, R. E. (2015). Improving Students 'Reading Comprehension Achievement by Using K-W-L Strategy. *Journal Science Education*. 4(3), 13-29.
- Wahyuni, S. (2008). *Novice Teachers' Skill To Carry Out Basic Questioning In Practice Teaching*. Thesis. Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Widjajanti, D. B. (2008) *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah*. Diakses di: [http://eprints.uny.ac.id/6910/1/P8%20Pendidikan%20\(Djamilah\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/6910/1/P8%20Pendidikan%20(Djamilah).pdf) pada tanggal 10 Juni 2016.